BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara, indikator ekonomi makro sangat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan ekonomi makro Negara tersebut. Berdasarkan Bank Indonesia, beberapa indikator tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi atas indeks harga konsumen, neraca pembayaran, nilai tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yield SUN tenor 10 tahun, Perbankan, dan APBN. Perbankan merupakan salah satu indikator yang memberikan kontribusi penting di berbagai aspek secara umum yang mempengaruhi kestabilan Ekonomi di suatu Negara.

Pertumbuhan dan kemajuan Perbankan di Indonesia yang cenderung positif tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dengan beberapa indikator seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, suku bunga acuan, dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Dengan adanya pertumbuhan yang cukup baik, industri perbankan tidak hanya diam dan para pengusaha juga cukup agresif untuk melakukan transaksi perbankan seperti melakukan tambahan modal dari perbankan. Persaingan tidak hanya terjadi pada bank konvensional, namun juga pada bank daerah dan bank syariah. Untuk itu, perbankan di Indonesia menyiapkan beberapa strategi untuk mempertahankan atau menambah market share mereka sehingga mampu mendapatkan pendapatan yang optimal.

Pendapatan bank menjadi penting karena menjadi salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan didirikan dan tidak terkecuali dengan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan.

Disamping indikator makro tersebut, terdapat beberapa indikator kinerja internal agar perbankan dinyatakan sehat dan mampu melakukan usaha yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan POJK No. 4/POJK. 03/2016 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian perbankan atas tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating* / RBBR). RBBR sendiri dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi, dan prospek perkembangan Bank yang penilaiannya dilakukan secara konsolidasi antara Bank dengan Perusahaan Anak. RBBR menggantikan metode penilaian berdasarkan CAMELS atau *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* and *Sensitivity to market risk*. Terdapat empat faktor berdasarkan RBBR yaitu Profil Risiko (*Risk Profile), Good Corporate Governance,* Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan *(Capital*).

Dari faktor *Risk Profile* menggunakan perhitungan risiko kredit yang dapat diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), risiko pasar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan risiko likuiditas yang dapat diukur dengan rasio *Liquid Asset Ratio* (LAR). Faktor profitabilitas atau rentabilitas diukur dengan indikator laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA) danFaktor *Capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Indikator kinerja internal perbankan yang perlu diperhatikan adalah tingkat likuiditas perbankan *Liquid Asset Ratio* (LAR), tingkat rasio permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat Risiko Kredit atau kualitas aset produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan rentabilitas atau profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio LAR menunjukkan besarnya penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan. Rasio CAR yang menunjukkan kinerja kemampuan perbankan dalam menyediakan dana sehingga dapat disalurkan sebagai bentuk kredit untuk keperluan pengembangan usaha, konsumsi dan aktivitas perbankan lainnya serta menanggung Risiko kerugian dampak dari operasional perbankan. Rasio NPL merupakan indikator untuk melihat kemampuan debitur dilihat dari kredit bermasalah untuk menilai kualitas Bank dimana semakin kecil rasio NPL, maka semakin baik pula kualitas perbankan. Kesehatan atas indikator tersebut untuk menjaga perbankan agar selalu mendapatkan keuntungan yang diukur dengan ROA.

Disamping kinerja internal perbankan, salah satu metode untuk mempertahankan dan merebut *market share* adalah dengan menggunakan suku bunga yang kompetitif sebagai pemicu peningkatan penyaluran kredit dimana bunga tinggi yang ditetapkan diharapkan akan menarik nasabah untuk menabung dan dengan bunga yang rendah akan menarik debitur untuk melakukan peminjaman. Untuk menjaga suatu kondisi agar ekonomi tetap stabil, keputusan pemerintah dan manajemen intern dalam menentukan tingkat suku bunga kerap menjadi alasan pertumbuhan tingkat penyaluran kredit dan penghimpunan Dana

Pihak Ketiga (DPK) yang dapat mendukung meningkatnya pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan berujung pada peningkatan ekonomi secara nasional. Hasil akhir dari kinerja perbankan adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan internal perusahaan agar semakin berkembang.

Melihat beberapa latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mengukur pengaruh atas kinerja internal yang diindikasikan kepada kinerja LAR, CAR, NPL, DPK, dan tingkat suku bunga kredit kepada ROA dengan penyaluran kredit sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran secara umum terhadap penelitian ini. Zatira (2016), memberikan gambaran pengaruh variabel NPL, CAR, Inflasi, suku bunga, kurs terhadap terhadap profitabilitasdengan *intervening* penyaluran kredit yang memberikan hasil penyaluran kredit berperan sebagai variabel *intervening* atau mediasi yang menghubungkan variabel NPL terhadap Profitabilitas. Selain itu, penyaluran kredit belum dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* untuk variabel independen lainnya.

Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Supiatno (2014) untuk menguji pengaruh variabel NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga secara parsial terhadap penyaluran kredit dengan hasil NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan sedangkan suku bunga

berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dimana semakin besar suku bunga akan menurunkan penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya. Ditria (2008) melakukan penelitian pengaruh dari variabel Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor terhadap tingkat kredit perbankan yang memiliki hasil jumlah ekspor berpengaruh positif dengan jumlah kredit, Tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit.

Sedangkan Pratiwi (2014) di dalam jurnalnya meneliti pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia memiliki hasil seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit, namun secara parsial hanya CAR yang tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan Yuliana (2014) variabel LDR, CAR, ROA,dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013dimana variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Amelia (2017) melakukan penelitian dengan tujuan mengukur pengaruh variabel DPK, LDR, NPL, Dan CAR baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia dengan hasil variabel independen tersebut secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Edo (2014) melakukan penelitian untuk mengukur pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* Dan

Return On Assets pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil dimana seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap LDR dan ROA kecuali NPL terhadap LDR berpengaruh tidak signifikan serta CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Saputra (2014) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel dari DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012 dengan hasil terdapat pengaruh simultan dan parsial dari DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Dewi (2016) memberikan hasil penelitiannya mengenai pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas, serta kualitas kredit sebagai variabel pemoderasi pada LPD Kabupaten Tabanan periode 2010-2014 dimana terdapat pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas dan kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, namun tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.

Menicucci (2016) memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh *Bank Size* (Total Ekuitas), CAP (*Capital Ratio*), *LOAN* (Rasio Pinjaman), *DEP* (DPK), *Loan Loss Provision* terhadap profitabilitas dengan variabel ROE, ROA, dan NIM pada 35 Perbankan Eropa terbaik pada periode 2009-2013 dengan hasil Seluruh variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Eropa. Sedangkan Nur (2018) dalam hasil penelitiannya yang mengukur pengaruh risiko kredit yang diwakilkan dengan rasio NPL dan CKPN terhadap ROA dengan efisiensi (BOPO) sebagai variabel *intervening* memberikan

hasil bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan CKPN memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO namun signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan BOPO mampu menjadi variabel *intervening* bagi NPL terhadap profitabilitas, namun BOPO tidak menjadi variabel *intervening* bagi CKPN terhadap profitabilitas karena memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Sarath (2015) sebelumnya juga telah melakukan penelitian untuk menguji perilaku pinjaman pada beberapa bank baik itu perbankan swasta maupun yang diatur oleh pemerintah di Vietnam. Hasil yang didapatkan adalah pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada pinjaman dan rate atas surat berharga pemerintah berpengaruh negatif pada pinjaman. Pertumbuhan dana dan likuiditas berpengaruh pada pinjaman bank swasta, sedangkan pertumbuhan ekuitas menjadi determinan pada pinjaman di bank pemerintah. Namun, NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada pinjaman.

Menurut penelitian Fidanoski (2018), beberapa hal mempengaruhi profitabilitas pada bank di Croatia. Adapun beberapa hal yang berpengaruh signifikan secara positif adalah besarnya aset, penyaluran kredit, dan pertumbuhan PDB. Sedangkan risiko dan *Operasional Efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Croatia.

Penelitian Lisa (2016) menunjukkan hasil struktur modal, dana pihak ketiga, dan *non-performing financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan pada

penghimpunan dana. Struktur modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas pada koperasi syariah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Indonesia. Disamping itu, *non-performing financing* (NPF) tidak berpengaruh pada profitabilitas BMT.

1. 2 Perumusan Masalah

Permasalah utama dalam penelitian di atas adalah apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit dan penghimpunan dana dan apakah dampak kepada kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang maka secara rinci permasalah dapat diurai sebagai berikut:

1. Apakah kualitas kinerja internal yang terdiri dari LAR, CAR, NPL, DPK, dan tingkat suku bunga kredit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah DPK secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah tingkat suku bunga kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah LAR, CAR, NPL, DPK, tingkat suku bunga kredit dan penyaluran kredit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
9. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
10. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
11. Apakah DPK secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
12. Apakah tingkat suku bunga kredit secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
13. Apakah penyaluran kredit secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

14. Apakah penyaluran kredit berperan sebagai variabel intervening pada hubungan kualitas kinerja terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji pengaruh dari suku bunga terhadap penyaluran kredit dan penghimpunan dana serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan yang bergerak dibidang perbankan di Indonesia. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh simultan kualitas kinerja internal yang terdiri dari LAR, CAR, NPL, DPK, tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif LAR secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif CAR secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NPL secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif DPK secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif tingkat suku bunga kredit secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Mengetahui signifikansi pengaruh simultan dari LAR, CAR, NPL, DPK, tingkat suku bunga kredit dan penyaluran kredit terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif DPK secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif tingkat suku bunga kredit secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
13. Mengetahui signifikansi pengaruh positif penyaluran kredit secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
14. Mengetahui peran penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada hubungan kualitas kinerja terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. 4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh variabel terkait.

2. Bagi Perbankan

   Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagiperbankan untuk memepertimbangkan kebijakan internal yang ditetapkan sehingga perusahaan tetap mendapat kinerja yang optimal melalui penyaluran kredit yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat memberikan referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

4. Bagi financial *advisor* :

   Sebagai bahan referensi ketika memberi saran atau masukan kepada industri perbankan.

1. 5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan saat ini, secara umum merujuk pada aturan penulisan tesistesismahasiswa Program Studi Magister Manajemen STIE Perbanas Surabaya. Berikut sistematikanya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrument Penelitian, Populasi, Sample dan Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subjek penelitian secara umum menjelaskan gambaran subjek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.